

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

Oleh:

Husin Ali¹

Mirzam Arqy Ahmadi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat: JL. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah (57162).

Korespondensi Penulis: b100210341@student.ums.ac.id

Abstract. *The increasing number of students working part-time is a significant concern within higher education, primarily due to the challenges they face in managing their time and maintaining work motivation. Driven by rising education costs and complex financial needs, many students seek supplementary income. However, part-time employment often makes it difficult to balance academic and work responsibilities, potentially impacting academic performance and mental well-being. This study examines the effects of work motivation and time management on the performance of students engaged in part-time work. A systematic literature review was conducted to analyze relevant research at the global, national, and local levels. The findings indicate that students with high work motivation, both intrinsic and extrinsic, tend to exhibit better job performance. Furthermore, effective time management skills significantly contribute to reduced stress and increased academic productivity. The analysis revealed that the combination of work motivation and effective time management not only improves part-time work performance but also supports academic success. This research recommends that educational institutions provide relevant support and training in time management and motivational skills development to enable students to maximize their part-time work experience and achieve both academic and professional success.*

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

Keywords: *Work Motivation, Time Management, Part-Time Work, Performance.*

Abstrak. Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa yang bekerja paruh waktu menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan tinggi, terutama terkait dengan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola waktu dan motivasi kerja. Dengan biaya pendidikan yang semakin tinggi dan kebutuhan finansial yang kompleks, banyak mahasiswa terpaksa mencari sumber pendapatan tambahan. Namun, pekerjaan paruh waktu sering kali mengakibatkan kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademis dan pekerjaan, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademis dan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi kerja dan manajemen waktu terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Metode *systematic literature review* digunakan untuk menganalisis penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pekerjaan mereka. Selain itu, keterampilan manajemen waktu yang baik berkontribusi signifikan terhadap penurunan stres dan peningkatan produktivitas akademis. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kombinasi antara motivasi kerja dan manajemen waktu yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja kerja paruh waktu, tetapi juga mempertahankan prestasi akademis yang baik. Penelitian ini menyarankan agar institusi pendidikan memberikan dukungan dan pelatihan yang relevan dalam hal manajemen waktu dan pengembangan motivasi, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan pengalaman kerja paruh waktu mereka dan meraih kesuksesan di bidang akademis dan profesional.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Kerja Paruh Waktu, Kinerja.

LATAR BELAKANG

Modernitas ditandai oleh dinamika pasar kerja yang terus berkembang, pekerjaan paruh waktu semakin menjadi pilihan yang menarik bagi banyak individu. Pekerjaan ini menawarkan fleksibilitas, memungkinkan pekerja untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik. Namun, untuk mencapai kinerja optimal dalam pekerjaan paruh waktu, dua faktor krusial yang perlu diperhatikan adalah motivasi kerja dan manajemen waktu. Penting sekali untuk mengatur manajemen waktu kepada setiap individu agar setiap hal

yang dikerjakan dapat tersusun sesuai rencana dan terarah guna menciptakan efektivitas dan produktivitas bahkan diranah anak perkuliahan (Hardani, 2024).

Mayoritas tujuan mahasiswa yang memilih bekerja paruh waktu guna mendukung biaya pendidikan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Riansyah, 2022). Fenomena ini semakin meningkat seiring dengan tingginya biaya pendidikan dan kebutuhan finansial yang kompleks. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pekerjaan paruh waktu terus meningkat, menunjukkan bahwa banyak dari mereka berusaha untuk mencari sumber pendapatan tambahan sambil tetap melanjutkan studi.

Berdasarkan data BPS (2023), persentase pekerja paruh waktu di Indonesia mengalami penurunan selama periode 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, jumlah pekerja paruh waktu mencapai 37,73%, namun pada tahun 2021 angka ini turun menjadi 36,44%. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2022, di mana persentase pekerja paruh waktu tercatat sebesar 31,18%. Walau demikian, kerja paruh waktu memberikan peluang untuk pengembangan keterampilan, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan studi (Putri *et al.*, 2024).

Salah satu isu yang sering muncul adalah dampak pekerjaan paruh waktu terhadap prestasi akademis mahasiswa. Penelitian M.Krisna Bagus Virgiana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pekerjaan paruh waktu dapat menyebabkan penurunan fokus dan waktu yang tersedia untuk belajar. Mahasiswa yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademis dan menghadapi stres yang lebih tinggi (Febrianti *et al.*, 2020). Hal ini berpotensi mempengaruhi hasil belajar mereka dan menurunkan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Di sisi lain, motivasi kerja menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, seperti minat dan passion terhadap pekerjaan, cenderung lebih mampu mengelola waktu dan tanggung jawab mereka dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa yang hanya termotivasi oleh imbalan finansial mungkin mengalami tekanan yang lebih besar, yang dapat berdampak negatif pada kinerja akademis dan kepuasan kerja.

Selain itu, kemampuan manajemen waktu juga berperan krusial dalam kesuksesan mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik dapat mengatur prioritas dan membagi waktu secara efisien

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

antara pekerjaan dan studi (Puspita, 2023). Mayoritas mahasiswa yang belum terlatih dalam keterampilan ini, sehingga mereka kesulitan untuk mengatur waktu, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dengan meningkatnya tuntutan dari pekerjaan dan studi, penting untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi kerja dan manajemen waktu dapat saling mempengaruhi.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh motivasi kerja dan manajemen waktu terhadap pengalaman kerja paruh waktu di kalangan mahasiswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi institusi pendidikan, pengusaha, dan mahasiswa itu sendiri, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara studi dan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas pengalaman kerja paruh waktu.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Kerja

Motivasi kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal, seperti keinginan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman baru (Oktavianti *et al.*, 2024). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berhubungan dengan faktor eksternal, seperti penghargaan finansial dan pengakuan dari atasan. Dalam konteks mahasiswa, motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh harapan untuk mendapatkan pengalaman berharga, membangun jaringan, dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan karier masa depan (Apriliana *et al.*, 2024). Penelitian Maharani *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi kerja yang tinggi cenderung berkinerja lebih baik, karena mereka lebih terlibat dan memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas-tugas mereka.

Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah proses merencanakan dan mengontrol bagaimana seseorang menghabiskan waktu untuk melakukan tugas tertentu. Menurut Kusnul Ika Sandra & M. As'ad Djalali, (2023) pentingnya mengelola waktu berdasarkan prioritas. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dapat mengoptimalkan produktivitas mereka, baik dalam studi maupun pekerjaan. Penelitian Hardani, (2024) menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu yang baik berhubungan dengan tingkat stres yang lebih

rendah dan prestasi akademis yang lebih baik. Mahasiswa yang menggunakan teknik seperti penjadwalan, pengingat, dan pengaturan prioritas cenderung lebih sukses dalam mengelola tanggung jawab mereka (Ghassani & Adi, 2024).

Kerja Paruh Waktu

Mahasiswa pekerja paruh waktu adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di sebuah universitas selain itu juga mencari kegiatan positif yang berguna untuk menambah pengalaman di luar proses pembelajaran di dalam kampus (Ni Wayan Lasmi *et al.*, 2024). Mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang fokus dengan tujuan awal yaitu menuntut ilmu dan mencari ilmu di dalam dunia perkuliahan. Kinerja mahasiswa dalam pekerjaan paruh waktu dipengaruhi oleh tingkat motivasi kerja yang mereka miliki. Mahasiswa yang terdorong oleh motivasi intrinsik seringkali lebih proaktif dalam mencari peluang untuk belajar dan berkontribusi di tempat kerja. Sementara itu, mereka yang terdorong oleh motivasi ekstrinsik cenderung lebih fokus pada pencapaian hasil, seperti gaji yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode *systematic literature review* digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang relevan mengenai pengaruh motivasi kerja dan manajemen waktu terhadap kerja paruh waktu. Prosedur pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi sumber melalui pencarian data akademik yang relevan dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan membahas motivasi kerja serta manajemen waktu. Analisis data dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema dan menarik kesimpulan dari temuan yang ada agar valid dan reliabel untuk meneliti pengaruh motivasi kerja dan manajemen waktu terhadap kinerja kerja paruh waktu mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kerja Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu

Hasil menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi berhubungan positif dengan kinerja mahasiswa (Maharani *et al.*, 2024; Riansyah, 2022; Safitri *et al.*, 2023). Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk belajar dan berkembang, lebih mampu bertahan dalam pekerjaan paruh waktu.

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

Mahasiswa dengan motivasi intrinsik (minat pribadi) cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaan mereka. Motivasi ekstrinsik (imbalan finansial) juga penting, tetapi dapat menyebabkan stres jika tidak seimbang dengan studi. Motivasi kerja berperan penting dalam menentukan seberapa baik individu dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Pekerja yang termotivasi cenderung lebih produktif, berkomitmen, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik (Apriliana *et al.*, 2024). Di sisi lain, manajemen waktu yang efektif membantu individu dalam merencanakan dan mengalokasikan waktu mereka secara efisien, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Manajemen Waktu Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik dapat mengatur prioritas, menghindari prokrastinasi, dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Keterampilan ini sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang harus membagi waktu antara studi dan pekerjaan. Penelitian Anasty *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknik manajemen waktu, seperti penjadwalan dan pengaturan prioritas, memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan hasil akademis yang lebih baik.

Penetapan prioritas dan penggunaan alat manajemen waktu (seperti agenda) terbukti membantu mahasiswa dalam mengatur waktu. Penelitian Puspita, (2023) kemampuan untuk mengatur waktu antara studi, pekerjaan, dan kehidupan pribadi, mahasiswa dapat mencapai keseimbangan yang sehat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas belajar dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, penerapan manajemen waktu yang efektif bukan hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang akan berguna di masa depan.

Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Manajemen Waktu

Hasil analisis diharapkan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dan kinerja mahasiswa (Maharani *et al.*, 2024; Riansyah, 2022). Mahasiswa dengan motivasi kerja yang tinggi diharapkan dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih baik serta mampu menyelesaikan tugas dengan lebih efisien.

Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik dapat merencanakan jadwal kuliah dan pekerjaan mereka dengan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan merencanakan kegiatan secara teratur sangat penting bagi mahasiswa pekerja paruh waktu (Huda *et al.*, 2023). Dengan demikian, manajemen waktu yang baik tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik tetapi juga meningkatkan kinerja di tempat kerja.

Kombinasi dari motivasi kerja dan manajemen waktu yang efektif menghasilkan kinerja kerja yang optimal di kalangan mahasiswa. Penelitian Riansyah, (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik dan memiliki motivasi tinggi tidak hanya berhasil dalam pekerjaan paruh waktu, tetapi juga dapat mempertahankan prestasi akademis yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan manajemen waktu dan pengembangan motivasi di kalangan mahasiswa.

Selanjutnya, interaksi antara motivasi kerja dan manajemen waktu menciptakan sinergi positif dalam meningkatkan kinerja mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi tinggi biasanya lebih mampu mengatur waktu mereka dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dan pekerjaan paruh waktu secara efisien (Mardelina, 2017). Penelitian ini menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung keberhasilan mahasiswa di lingkungan akademik maupun profesional.

Motivasi kerja dan manajemen waktu saling berinteraksi dalam konteks kerja paruh waktu mahasiswa. Mahasiswa yang termotivasi untuk bekerja cenderung lebih proaktif dalam mengelola waktu mereka, karena mereka memahami pentingnya menyeimbangkan tanggung jawab. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik dapat meningkatkan motivasi mereka, karena mereka merasa lebih mampu mengatasi stres dan tuntutan yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi motivasi yang kuat dan manajemen waktu yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja kerja, tetapi juga berdampak positif pada prestasi akademis.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya stres kerja sebagai faktor negatif yang mempengaruhi kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu. Stres kerja dapat muncul akibat tekanan dari tuntutan akademik dan pekerjaan sekaligus (Maharani *et al.*, 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat stres yang tinggi dapat mengurangi produktivitas dan mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa (Khrishananto &

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

Adriansyah, 2021). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan strategi coping yang efektif untuk mengelola stres agar tetap dapat berkinerja optimal.

Menurut Kukuh Wahyu Hadi Dian Wijaya & Ibnu Farid, (2024) mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pekerjaan paruh waktu mereka. Sebuah studi oleh Tessema *et al.*, (2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang termotivasi oleh tujuan pribadi dan pengembangan keterampilan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang mengedepankan kepuasan pribadi sebagai pendorong utama. Selain itu, kemampuan manajemen waktu yang baik di antara mahasiswa global juga berkontribusi pada pengurangan stres dan peningkatan kesejahteraan mental, yang berdampak positif pada kinerja akademis mereka.

Sebuah studi oleh Riansyah, (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung dapat menyelesaikan tugas akademis mereka dengan baik, meskipun mereka juga bekerja. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi melaporkan tingkat kepuasan yang lebih baik terhadap pekerjaan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas mereka terhadap perusahaan tempat mereka bekerja.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja dan Manajemen Waktu

1. Gaji dan Kompensasi

Gaji merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi kerja. Karyawan cenderung merasa lebih termotivasi ketika mereka menerima kompensasi yang sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan mereka. Penelitian Ni Wayan Lasmi *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa gaji yang tidak memadai dapat menurunkan motivasi kerja, sedangkan kenaikan gaji atau bonus dapat meningkatkan semangat kerja karyawan.

2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang kondusif juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi kerja. Karyawan akan lebih termotivasi jika mereka bekerja di lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung kolaborasi antar rekan kerja (Kaka *et al.*, 2022). Hubungan yang baik dengan atasan dan rekan kerja dapat menciptakan suasana kerja yang positif, sehingga meningkatkan

produktivitas. Budaya perusahaan yang sejalan dengan nilai-nilai pribadi karyawan juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih baik.

3. Kesempatan Berkembang

Kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam karir sangat penting bagi motivasi kerja, terutama bagi generasi milenial dan Z (Sakitri, 2021). Karyawan yang merasa bahwa mereka memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan dan karir mereka cenderung lebih termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal di tempat kerja. Program pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan oleh perusahaan dapat menjadi insentif tambahan bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka.

4. Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah keterampilan penting yang mempengaruhi produktivitas dan efisiensi kerja. Karyawan yang mampu mengatur waktu dengan baik dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu, mengurangi stres, dan meningkatkan kepuasan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu yang baik berhubungan positif dengan kinerja karyawan. Oleh karena itu, pelatihan tentang manajemen waktu dapat membantu karyawan dalam mengatur prioritas tugas dan mencapai tujuan pekerjaan.

5. Dukungan Sosial

Dukungan dari rekan kerja dan atasan juga berkontribusi terhadap motivasi kerja. Karyawan yang merasa didukung oleh lingkungan sosial di tempat kerja cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Interaksi positif dengan kolega dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling membantu, sehingga meningkatkan semangat kerja. Perusahaan perlu menciptakan budaya kolaboratif di mana karyawan merasa nyaman untuk berbagi ide dan saling mendukung.

6. Tujuan Pribadi

Tujuan pribadi karyawan dalam bekerja juga mempengaruhi motivasi mereka. Karyawan dengan tujuan karir yang jelas cenderung lebih termotivasi untuk mencapai hasil terbaik dalam pekerjaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tujuan pribadi, semakin besar semangat

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

karyawan untuk bekerja. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mendukung karyawan dalam merumuskan tujuan pribadi mereka agar dapat selaras dengan tujuan organisasi.

Dampak Pekerjaan Paruh Waktu

Menurut Ghassani & Adi, (2024); Maharani *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kerja paruh waktu dapat memberikan pengalaman berharga, tetapi juga dapat menambah beban kerja. Meskipun pekerjaan ini dapat memberikan keuntungan finansial dan pengalaman kerja, dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa sering kali menjadi sorotan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami penurunan prestasi akademik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya manajemen waktu yang efektif, kelelahan fisik dan mental, serta konflik antara tuntutan pekerjaan dan akademik.

Salah satu dampak negatif utama dari pekerjaan paruh waktu adalah penurunan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Penelitian oleh Putri *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu sering kali memiliki IPK yang lebih rendah karena mereka harus membagi perhatian antara studi dan pekerjaan. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan untuk bekerja, mahasiswa sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk belajar atau menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kelelahan fisik setelah bekerja juga mengurangi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pemahaman materi kuliah.

Selain itu, manajemen waktu menjadi tantangan besar bagi mahasiswa pekerja paruh waktu. Banyak dari mereka tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga sulit untuk merencanakan dan mengatur jadwal antara kuliah dan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik cenderung menunda-nunda tugas kuliah dan sering melewatkan informasi penting dari dosen atau grup kelas (Putri *et al.*, 2024). Hal ini menyebabkan mereka tidak siap menghadapi ujian atau tugas besar, sehingga berkontribusi pada penurunan prestasi akademik.

Meskipun demikian, penting bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan dampak psikologis dari bekerja sambil kuliah. Pekerjaan paruh waktu dapat menyebabkan

peningkatan tingkat stres dan kelelahan, terutama saat mendekati periode ujian atau deadline proyek besar. Beberapa mahasiswa melaporkan gejala burnout akibat tekanan dari tuntutan akademik dan pekerjaan (Ni Wayan Lasmi *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana motivasi kerja dan keterampilan manajemen waktu dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat dari pengalaman kerja paruh waktu mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya motivasi kerja dan manajemen waktu sebagai faktor kunci dalam menentukan kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Mahasiswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih produktif dalam pekerjaan mereka, sementara kemampuan manajemen waktu yang baik memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan pekerjaan secara efektif. Stres kerja ditemukan sebagai faktor negatif yang mempengaruhi kinerja, pentingnya mengelola stres agar tetap berkinerja optimal. Melalui pemahaman teori yang mendasari kedua konsep ini, penelitian dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan keseimbangan antara studi dan pekerjaan, sehingga mahasiswa dapat meraih kesuksesan baik di bidang akademis maupun profesional.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar institusi pendidikan memberikan pelatihan tentang manajemen waktu kepada mahasiswa agar mereka dapat mengatur jadwal kuliah dan pekerjaan dengan lebih baik. Selain itu, program dukungan psikologis perlu disediakan untuk membantu mahasiswa mengatasi stres terkait pekerjaan sambil belajar. Perusahaan juga disarankan untuk memberikan fleksibilitas dalam jam kerja bagi mahasiswa agar mereka dapat menyesuaikan dengan jadwal akademik mereka. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi perbedaan berdasarkan bidang studi atau jenis pekerjaan paruh waktu.

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA

Limitasi Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan sosial atau kondisi lingkungan kerja yang juga dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu. Data yang dikumpulkan dalam literatur yang ada mungkin memiliki bias atau keterbatasan dalam metode yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Anasty, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Teknologi, Manajemen Waktu, Pemberian Insentif dan Sarana Prasarana Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Wilayah Jakarta Timur. *Epsilon : Journal of Management (EJoM)*, 1(2), 116–136.
- Apriliana, K. M., Ahmadi, M. A., Manajemen, P. S., & Surakarta, U. M. (2024). *Pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas*. 1, 121–132.
- Febrianti, Y. P., Nuqul, F. L., & Khotimah, H. (2020). Academic Hardiness pada Mahasiswa Aktifis dan Mahasiswa yang Bekerja. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 79–87. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.65>
- Ghassani, N., & Adi, A. N. (2024). *PENGARUH MANAJEMEN WAKTU, WORKLIFE BALANCE, DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA Nabila*. 3(1), 97–110.
- Hardani, A. O. (2024). Manajemen Waktu Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 204–210.
- Kaka, T. M., Herawati, J., & Septyarini, E. (2022). Pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(4), 658–665.
- Kukuh Wahyu Hadi Dian Wijaya, & Ibnu Farid. (2024). the Influence of Time Management and College Motivation on Academic Achievement in Students Majoring in Management Who Are Working At the Terbuka University of Upbj Jakarta. *OIKONOMIA: Journal of Economics and Management Science*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.59165/oikonomia.v2i1.53>
- Kusnul Ika Sandra, & M. As'ad Djalali. (2023). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222.
- M.Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, & Dewi Khurun Aini. (2024). Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi

- Akademik. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 78–90.
<https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.466>
- Maharani, F., Muhammad, M., & Anggarini, D. R. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu dan Stres Kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(2), 176–185. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i2.55638>
- Ni Wayan Lasmi, Sedana Putra P, K. W., & Sukarnasih, D. M. (2024). Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, Self-efficacy, dan Profesionalisme. *Jurnal Ekobistek*, 13(1), 1–6.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i1.734>
- Oktavianti, D., Parinduri, S. I. W., Ghazali, M. R., Malau, A. M., & Malikhah, I. (2024). ANALISIS DUKUNGAN ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. THONG LANGKAT ENERGY DI KECAMATAN BAHOROK. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3).
- Puspita, A. W. (2023). Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Arimah Auhid*, 2(4), 1049–1057.
- Putri, R. A., Fernanda, A., Permata, M., & Salianto. (2024). WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA K3C SEMESTER VI UIN. 7, 8119–8126.
- Riansyah, I. N. (2022). PENGARUH MOTIVASI KERJA, MANAJEMEN WAKTU, DAN STRESS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN NINJA EXPRESS DI KOTA MADIUN Ikhsan. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 01, 1–23.
- Safitri, E. A., Afriyani, F., & Lazuardi, S. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja pada PT Asabri (Persero) Palembang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 107–111.
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35(2), 1–10.
- Tessema, M. T., Ready, K. J., & Astani, M. (2024). Does Part-Time Job Affect College Students' Satisfaction and Academic Performance (GPA)? The Case of a Mid-

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN MANAJEMEN WAKTU
TERHADAP KERJA PARUH WAKTU YANG BERSTATUS
MAHASISWA**

Sized Public University. *International Journal of Business Administration*, 5(2).

<https://doi.org/10.5430/ijba.v5n2p50>